

BAB.I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi Aurel Croissant dkk, Pemilu adalah kondisi yang diperlukan bagi demokrasi. tetapi pemilu saja tidak menjamin demokrasi, karena demokrasi memerlukan lebih dari sekedar pemilu. Namun demokrasi perwakilan sangat tergantung pada pemilu. Pemilu bukan hanya seharusnya mencerminkan kehendak rakyat dan mengintegrasikan warga negara kedalam proses politik saja, melainkan juga melegitimasi dan mengontrol kekuasaan pemerintah. Sarana penting untuk mencapai sasaran-sasaran ini ialah sistem pemilu, Toni Adrianus Pito, dkk, (Mengenal Teori-teori Politik, 2006 :259)

Menurut Sedarmayanti, (manajemen strategi, 2018 : 4) strategi tim sukses merupakan kunci dari sebuah keberhasilan calon kepala daerah dan calon wakil kepala daerah dalam pesta demokrasi. Pemilihan Kepala Daerah tanpa strategi tim sukses tidak akan mungkin efektif dan efisien. Tanpa adanya strategi tim sukses, maka tentu calon Kepala Daerah dan calon Wakil Kepala Daerah mengalami kesulitan dalam sebuah upaya untuk mencapai kemenangan. Karena strategi tim sukses terhadap calon Kepala Daerah dan calon Wakil Kepala Daerah merupakan satu paket yang komplementer, dimana calon Kepala Daerah dan calon Wakil Kepala Daerah merupakan objek dari strategi tim sukses sebagai subjek calon Kepala Daerah dan calon Wakil Kepala Daerah.

Dalam lingkaran politik mengharapkan banyak dukungan strategi dari sebuah tim sukses yang solid. Hal ini disebabkan dalam pesta demokrasi, tim sukses dan pasanagan calon harus mampu memainkan peran yang sangat strategis dalam pertumbuhan dan perkembangan pesta demokrasi. Dan ini terus berlanjut untuk meyoroti beberapa kesulitan dan tantangan dalam menggunakan strategi yang efektif, oleh sebuah tim dalam menawarkan solusi atas kesulitan dan tantangan tersebut. Dari strategi ofensif (strategi perluasan) yang di gunakan oleh tim sukses dengan cara mempengaruhi pemilih yaitu bertujuan membentuk kelompok pemilih baru di samping para pemilih yang telah ada pada suatu wilayah yang telah di kuasai oleh lawan politik.

Calon Kepala Daerah dan calon wakil Kepala Daerah kabupaten Mamberamo Raya,“ Dr. Jhon Tabo, SE, MBA - Evert Mudumi, S. Sos “ merupakan calon kandidat yang baru pertamakali maju di kabupaten Mamberamo Raya, dan merupakan nama baru serta sebagai calon yang di dukung oleh partai Golongan Karya (GOLKAR), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Partai Solidaritas Indonesia (PSI), dan Partai Berkarya, yang bertarung pada pesta demokrasi pada tanggal 09 Desember 2020, dan sebagai partai koalisi tim sukses yang akan menyusun strategi untuk sebuah kemenangan.

Dari kedua figur yang merupakan pendatang baru pada dunia politik di Mamberamo Raya ini dapat membuat tim sukses harus bekerja ekstra dengan membangun jaringan komunikasi baik dari tingkat kabupaten, distrik, daerah pemilihan (Dapil) I, II, dan III, hingga masyarakat pemilih yang berada di kampung-kampung guna memberikan jaminan kepastian kepada kedua figur atau calon tersebut dengan menyampaikan Visi dan Misi dari kedua calon tersebut, agar menjadi pertimbangan publik serta dapat mempengaruhi masyarakat pemilih di kabupaten Mamberamo Raya. Oleh sebab itu penulis, tertarik untuk menulis dan meneliti tentang strategi tim sukses dalam memenangkan calon kepala daerah dan calon wakil kepala daerah pada Pemilihan Umum (Pemilu) tanggal 09 Desember tahun 2020 yang di selenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) kabupaten Mamberamo Raya.

Ruang demokrasi merupakan tempat dimana masyarakat dapat memberikan pendapatnya kepada pemerintah. Pemerintah memberikan wewenang atau kekuasaan terhadap suatu daerah atau wilayah tertentu untuk dilaksanakan pemilihan pemimpin daerah dan wakil pimpinan daerah. Sebab hal ini bertujuan mempermudah penyampaian pendapat oleh masyarakat kepada pemerintah. Demokrasi bermula dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *demos* yang memiliki pengertian rakyat atau banyak orang dan *kratos* yang memiliki pengertian kekuasaan. Abraham Lincoln mengemukakan bahwa demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. (*Democracy id government on the people, by the people, and for people*).

Indonesia dalam perjalanannya sebagai negara yang berdaulat sudah pernah melaksanakan tiga macam konstitusi, yakni UUD 1945, UUD RIS, UUD Sementara, lalu kembali lagi ke UUD 1945. Sepaham dengan demokrasi yang Indonesia miliki, DPR atau Dewan Perwakilan Rakyat sebagai anggota dari politik Indonesia untuk permulaan kali bulan Februari tahun 2003 melahirkan sebuah Undang-Undang Pemilu mengenai seleksi langsung kepada pimpinan atasan paling tinggi ialah presiden dan wakil presiden. Kelak lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menjadi dasar hukum penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (Pilkada), sebelumnya Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

Sejak jatuhnya masa pemerintahan Soeharto, sistem pemilihan mulai diperbaiki dan ruang demokrasi semakin diperbaiki. Setelah zaman Orde Baru, pada masa pemerintahan Presiden Soeharto, Indonesia mempraktikkan sistem Demokrasi Pancasila tetapi pada kenyataannya lebih menuju kepada sistem pemerintah yang berkuasa sendiri. Hal ini dapat dijelaskan dengan sistem Pemilihan Umum pada tahun 1977 sampai dengan 1997. Hal ini bisa dibuktikan misalnya dengan pelaksanaan perintah depolitasi pada tahun 1972 dimana pemerintah melaksakan penggabungan secara paksa 10 partai menjadi peserta pemilu 1997, selaku tiga partai politik yaitu Partai Persatuan Pembangunan, Golongan Karya, dan Partai Demokrasi Indonesia. Ketiga partai yang sudah disebutkan menjadi peserta pemilu mulai 1977 sampai dengan Pemilu 1997. Dari hal tersebut pula tidak ada kebebasan berpolitik atau berdemokrasi bagi masyarakat (Holik, 2005:57).

Dalam setiap penentuan pimpinan wilayah sebagaimana Gubernur, Bupati atau Walikota mulai Indonesia merdeka atau setelah tahun 1945 sekedar ditentukan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah setempat, maka berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor : 23 Tahun 2014 harusnya dilakukan pemilihan secara langsung, serta perubahan kedua dari Undang Undang Nomor : 8 Tahun 2015 tentang pemilihan kepala daerah Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota di Indonesia.

Proses penentuan pimpinan wilayah secara langsung ialah cara yang paling demokratis. Sebab diyakini, pemilihan langsung merupakan cara paling demokratis untuk benar-benar menjamin tersalurnya aspirasi rakyat (Daniel S. Salossa, 2005: 9). Tujuan dilaksanakan pemilihan secara langsung, agar masyarakat dapat melihat bagaimana efektifitas dari orang yang akan memimpin suatu daerah tertentu. Sesuai dengan perintah Undang Undang Dasar (UUD) negara Indonesia Tahun 1945, pimpinan wilayah yang mempunyai hak demi mengurus beserta mengatur mandiri perkara pemerintah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 19 Tahun 2007 Tanggal 15 Maret 2007 tentang pemekaran Daerah Otonom Baru (DOB) di Provinsi Papua, dan BAB, IV Pasal : 11 ayat 1, dan 2 tentang pemilihan Bupati dan Wakil Bupati, serta perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pemerintah Daerah Kabupaten Mamberamo Raya untuk pertama kalinya menyelenggarakan Pemilihan Umum (PEMILU) Kepala Daerah pada Tahun periode 2009 - 2014 yang maju pada saat itu terdapat dua (2) kandidat yaitu; pasangan nomor urut satu Bapak Demianus Kyeuw Kyeuw, SH, MH - Roby Wilson Rumansara, SP, MH, dan pasangan nomor urut dua (2) Bapak Dorinus Dasinapa, A. Ks, S. Sos. - dr. Markus L. Sigana. Pemilihan Umum (PEMILU) tahun periode ke dua (2), 2014 - 2019 yang maju pada saat itu terdapat tiga calon kandidat Kepala Daerah dan calon Wakil Kepala Daerah diantaranya; pasangan nomor urut satu (1) Bapak Roby Wilson Rumansara, SP, MH - Yahya Fruaro SE., Dan pasangan nomor urut dua (2) Bapak Dorinus Dasinapa, A. Ks, S. Sos - Yakobus Britay, S. IP, M. KP. Serta pasangan nomor urut tiga (3) Bapak Demianus Kyeuw Kyeuw, SH, MH - Adriyanus Manemi, S. KM, M. Ph. Dan pada periode ketiga pesta demokrasi di kabupaten Mamberamo Raya pada tahun periode 2020 - 2024 terdapat empat (4) calon kandidat yang akan bertarung pada Pemilihan Umum tanggal 09 Desember tahun 2020 diantaranya; Kubu pertama Dorinus Dasinapa Aks. S. Sos – Andris patrias yosafat May, SE yang diusung oleh : empat partai politik yaitu; partai PKS, PBB, PERINDO, dan PKB. Dari kubu kedua, Roby Wilson Rumansara, SP, MH - Lukas Yantje Puny, S.Pd yang

merupakan calon Independent, Dari kubu ketiga, Kristian Wanimbo - Yonas Tasti yang di dukung oleh : empat partai politik yaitu Partai, HANURA, NASDEM, PPP, GERINGRA. Serta pasangan ke-empat Dr. Jhon Tabo, SE, MBA - Efert Mudumi, S.Sos yang di dukung oleh : empat partai politik yaitu Partai, GOLKAR, PDI Perjuangan, PSI, Partai BERKARYA.

Menurut Toni Adrianus Pito dkk “mengenal teori-teorin politik” (Jakarta, 23 Agustus 2006 : 160), kampanye merupakan langkah penting dalam pemilihan umum (PEMILU), setelah dilakukannya promosi dan pencitraan politik. Hal ini disebabkan kampanye meupakan penentu terakhir kemenangan dalam sebuah pergulatan politik. Sehingga banyak kandidat menggunakan orang-orang berpengaruh di masyarakat sebagai tim suksesnya. Untuk masyarakat Mamberamo Raya ada dua tokoh sebagai elit lokal dan sebagai pemimpin yang mempunyai kekuatan sangat besar untuk mempengaruhi pemilih, yaitu **Elias Basutey** sebagai ketua tim koalisi partai pemenang dan **Thom Aswa** sebagai tokoh masyarakat. Kehadiran mereka di dunia politik mempunyai pengaruh luar bisa dan tidak bisa diragukan lagi, maka tidak heran jika calon pasangan nomor urut empat (4) selalu memanfaatkan kedua elit tersebut untuk memperoleh dukungan dalam pemilihan umum Kepala Daerah kabupaten Maberamo Raya tahun 2020.

Strategi menurut Sedarmayanti, manajemen strategi: (2018 : 2). Rencana jangka panjang, di ikuti tindakan yang di tujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang umumnya adalah “ kemenangan “. Asal kata strategi turunan dari kata dalam bahasa Yunani, strategos. Menurutnya rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi tim dan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama. Pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut. Strategi sering dikaitkan dengan Visi dan Misi, walaupun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang. Contoh berikut menggambarkan perbedaannya, "Strategi untuk memenangkan keseluruhan kejuaraan dan taktik untuk memenangkan satu pertandingan".

Pada awalnya katas strategi ini dipergunakan untuk kepentingan militer saja tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga (misalnya sepak bola), ekonomi, pemasaran, perdagangan, manajemen strategi dan juga di gunakan dalam bidang politik seperti yang di paparkan pada judul penulisan ini yaitu "Strategi Tim Sukses Dalam Memenangkan Calon Kepala Daerah dan Calon Wakil Kepala Daerah di Kabupaten Mamberamo Raya dari pasangan nomor urut empat (4)".

Menurut Robin, pada dasarnya tim dan grup sama tidak ada perbedaannya. Kerjasama adalah dasar untuk meraih sukses di tempat kerja modern. Sebuah tim adalah sekumpulan orang secara bersama-sama meraih suatu tujuan. Tujuan kolektif sangat penting. Poin ini terbukti dalam kinerja tim contohnya, tim sepakbola yang mana salah satu pemain sebagai ketua, ketua tidak dapat mencapai kemenangan tanpa bantuan anggotanya. Ketua bersama anggota sebisa mungkin memenangkan sebuah pertandingan meski mungkin jarang akan menang melawan tim tandingannya. Bekerja bersama sangatlah lebih baik daripada dikerjakan sendiri. Contoh diatas merupakan contoh kerjasama yang benar dalam tim sepak bola. Tim adalah suatu unit yang terdiri atas dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mengkoordinasi kerja mereka untuk tujuan tertentu. Definisi ini memiliki tiga komponen yaitu;

1. Dibutuhkan dua orang atau lebih;
2. Orang-orang dalam sebuah tim memiliki interaksi beraturan;
3. Orang-orang dalam sebuah tim memiliki tujuan kerja yang sama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sukses adalah berhasil atau beruntung, sedangkan kesuksesan adalah keberhasilan atau keberuntungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa arti sukses adalah tercapainya suatu cita-cita atau harapan yang selama ini kita usahakan dengan kerja keras pantang menyerah, atau lebih simpelnya keberhasilan seseorang dalam mewujudkan impiannya. Itulah sukses, hal yang menjadi tujuan akhir dari hidup kita. Sementara itu, menurut ensiklopedia bebas Wikipedia, sukses berarti suatu kehormatan atau prestasi yang dikaitkan dengan pencapaian suatu kedudukan seseorang dalam status sosialnya.

Sukses adalah pencapaian dari sebuah tujuan. Kalimat yang pendek, Sederhana, dan ringkas namun definisi ini memberikan pemahaman bahwa sukses pada pencapaian dari sebuah tujuan itu harus mempunyai upaya untuk mencapainya. Apabila kita ingin mencapainya, maka kita harus berusaha, dan seterusnya. Definisi sukses itu sederhana, apa yang diharapkan (tujuan tim) dari masing-masing orang bisa berbeda, kemudian berhasil mencapainya. Itulah yang dimaksud definisi sukses.

Memenangkan calon Kepala Daerah dan calon Wakil Kepala Daerah merupakan subjek dari objek tim sukses dimana langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh calon kandidat terhadap tim sukses yaitu; memilih beberapa partai, sebagai partai pendukung diantaranya Partai Golongan Karya (GOLKAR), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Solidaritas Indonesia (PSI), dan Partai Berkarya, dan calon Kepala Daerah dan calon Wakil Kepala Daerah juga dapat memilih dan menentukan ketua tim sukses baik dari partai koalisi dan ketua tim sukses masyarakat pendukung guna memberikan dukungan untuk memenangkan pesta demokrasi pada Pemilihan Kepala Daerah kabupaten Mameramo Raya.

Di kabupaten Mamberamo Raya, pemilihan Kepala Daerah dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang sudah memenuhi syarat atau sudah terdata dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Mamberamo Raya. Pemilihan Kepala Daerah dapat dilaksanakan satu paket bersama dengan Wakil Kepala Daerah.

Untuk menentukan figur atau calon kandidat Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, maka figur atau calon yang di usung harus memenuhi kriteria sesuai dengan ketentuan dan Undang Undang Pemilihan Umum yang berlaku. Calon Kepala Daerah dan calon Wakil Kepala Daerah yang dimaksud, yaitu; calon Bupati dan calon Wakil Bupati untuk kabupaten Mamberamo Raya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan dalam latar belakang di atas, maka penelitian tentang Strategi Tim Sukses dalam memenangkan calon Kepala Daerah dan calon Wakil Kepala Daerah kabupaten Mamberamo Raya Tahun 2020 dapat di rumuskan permasalahannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Strategi Tim Sukses dalam memenangkan calon Kepala Daerah dan calon Wakil Kepala Daerah dalam Pemilihan Umum di Kabupaten Mamberamo Raya, Tahun 2020 ?.
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi strategi tim sukses dalam mencapai keberhasilan pada Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilu Kada) Tahun 2020 di kabupaten Mamberamo Raya ?.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh strategi tim sukses dalam mencalonkan calon Kepala Daerah dan calon Wakil Kepala Daerah dalam Pemilihan Umum di kabupaten Mambermo Raya Tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi strategi tim sukses dalam mencapai keberhasilan pada Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilu Kada) Tahun 2020 di kabupaten Mamerao Raya

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu;

- a. **Dari segi teoritis**, diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai bahan untuk menambah khasanah pengetahuan dalam penyelenggaraan pemilihan Kepala Daerah dan bahan perbandingan bagi penelitian sejenis untuk pihak-pihak yang berkepentingan.
- b. **Dari segi praktis**: diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk mengetahui strategi yang di pakai oleh tim sukses, khususnya tim sukses pasangan nomor urut empat (4) calon Bupati dan calon Wakil Bupati kabupaten Mamberamo Raya, bapak Dr. Jhon Tabo, SE, MBA - Efer Mudumi, S. Sos.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah usaha untuk memperoleh data atau menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data (informasi) yang dilaksanakan dengan teliti, jelas sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penulisan ini adalah jenis penulisan deskriptif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:31) penelitian deskriptif (*description research*) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, dan hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan demikian penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif agar memperoleh gambaran secara mendalam dan menyeluruh mengenai strategi tim sukses dalam memenangkan calon Kepala Daerah dan calon Wakil Kepala Daerah kabupaten Mamberamo Raya, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kerjanya tim sukses pada pemilihan Kepala Daerah yang dapat di laksanakan pada tanggal 09 Desember 2020.

2. Lokasi Penelitian

Suharsimi Arikunto (2013 : 106) lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dapat dilakukan oleh penulis bertempat diantaranya ;

- ❖ Ibu kota kabupaten Mamberamo Raya;
- ❖ Daerah Pemilihan I, II, dan III pada;
- ❖ Pada 8 Distrik se - kabupaten Mamberamo Raya dan;
- ❖ Kampung-kampung se - kabupaten Mamberamo Raya.

Tempat yang di jadikan sebagai lokasi penelitian oleh penulis adalah daerah kabupaten Mamberamo Raya yang merupakan daerah otom baru yang dimekarkan pada tahun 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor : 19 Tahun 2007 tanggal 15 Matret 2007, yang terdiri dari delapan distrik diantaranya ; Distrik Mamberamo Hulu, Distrik Roufaer, Distrik Mamberamo Tengah, Distrik Mamberamo Tengah Timur, Distrik Mamberamo Hilir, Distrik Sawai, Distrik Benuki, dan Distrik Waropen Atas.

Dari delapan distrik ada tiga daerah pemilihan sehingga penulis mengambil lokasi penelitian pada 8 distrik dan tiga Daerah pemilihan yaitu ; Daerah pemilihan satu (I) meliputi distrik Mamberamo Hulu, Distrik Roufaer, Daerah pemilihan dua (II) meliputi distrik Mamberamo Tengah, distrik Mamberamo Tengah Timur, dan distrik Mamberamo Hilir, Daerah pemilihan tiga (III) meliputi distrik Sawai, distrik Benuki, dan distrik Waropen Atas, serta masing - masing kampung perwakilan dari tiga wilayah daerah pemilihan yang mewakili lima puluh sebilan (59) kampung.

3. Infoma Penelitian

a. Populasi

Sugiono (2013 : 220), mengatakan populasi adalah keseluruhan penduduk dalam penelitian yang dimaksudkan untuk di selidiki. Populasi dapat dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama atau homogen.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:106) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi merupakan sumber data yang sangat penting, karena tanpa kehadiran populasi penelitian tidak akan berarti serta idak mungkin terlaksana.

Dari pengertian tersebut, populasi penelitian ini adalah seluruh tim sukses pasangan nomor urut empat (4) Dr. Jhon Tabo, SE, MBA - Evert Mudumi, S. Sos., baik dari tim sukses partai koalisi, tim sukses masyarakat pendukung, dan tim sukses relawan yang bekerja untuk memenangkan calon Kepala Daerah dan calon Wakil Kepala Daerah pada Pemilihan Umum Kepala Daerah tanggal 09 Desember Tahun 2020 di kabupaten Mamberamo Raya.

Dari jumlah keseluruhan penulis melakukan studi kasus pada 1 orang ketua dan 3 anggota tim sukses pimpinan partai koalisi, 1 orang ketua, sekretaris, dan 2 orang anggota tim sukses masyarakat pendukung (relawan) tingkat kabupaten, 1 orang ketua, sekretaris, dan 6 orang anggota tim sukses tingkat distrik pada 8 distrik, 1 orang ketua tim sukses pada tiga daerah pemilihan, dan masing masing 3 kampung dari 3 daerah pemilihan 1 orang ketua tim sukses tingkat kampung. Secara keseluruhan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 846 orang, dan yang terdiri dari;

• 8 orang tim sukses partai koalisi	= 8 Orang
• 4 orang tim sukses masyarakat pendukung relawan	= 61 Orang
• 10 orang tim sukses pada tiga daerah pemilihan I, II, dan III	= 27 Orang
• 20 orang tim sukses x 8 distrik	= 160 Orang
• 10 orang tim sukses x 59 kampung	= 590 Orang
<hr/>	
Jumlah total populasi	= 846 orang

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:108) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sebaliknya jika subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 %.

Berdasarkan pendapat diatas penulis mengambil sampel sebesar 10% dari jumlah populasi. Dari jumlah populasi penulis mengambil sampel berdasarkan karakteristik agar lebih mudah, tepat dan jelas agar mengambil data. Berikut ini pembagian sampel berdasarkan wilayah dan tanggungjawab masing-masing tugas dan tanggungjawab tim sukses.

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Artinya, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Untuk menentukan besarnya sampel Sarantakos menjelaskan: *How large or small must the sample be for it representative? is 10 per cent of the population sufficient? Are 300,900,or 2000 respondents required?.* (seberapa besar atau kecil sampel harus mewakili itu? Apakah dibutuhkan 300, 900, atau 2000 responden?).

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk menetapkan berapa banyak unit pengamatan atau tim sukses yang akan dijadikan sampel, penulis mengambil 50 % dari jumlah populasi: Besar sampel = 846 orang x 0,5 = 423 orang sehingga penulis melakukan penelitian terhadap 423 responden. Kemudian penulis mengambil setengah dari responden diatas yaitu; 423 orang x 0,5 = 211,5 dapat di bulatkan menjadi 211 orang maka banyaknya sampel pada penelitian ini sebanyak 211 orang. Kemudian penulis mengambil lagi 211 x 12,5 % = 26,375 dapat di bulatkan menjadi 26 orang.

Kemudian dari penelitian ini, perhitungan selanjutnya yaitu membagi responden secara proporsional 846/1 orang ketua, + 3 orang anggota tim sukses partai koalisi, 1 orang ketua, 1 orang sekretaris dan 2 orang anggota tim sukses (relawan) tingkat kabupaten, + 1 orang ketua tim sukses pada 3 daerah pemilihan masing masing 1 orang pada tingkat daerah pemilihan I, II, dan III, + 1 orang ketua tim sukses + 7 orang anggota tim sukses tingkat distrik pada 8 distrik di kabupaten Mamberamo Raya, serta ditambah 1 orang ketua tim sukses tingkat kampung pada 3 kampung dari tiga daerah pemilihan = 26 responden. Jadi $106 \times 0,5 = 53$ orang dan penulis dapat membagi setengah dari responden diatas agar mencapai 26 responden sesuai dengan pembagian target sampel tim sukses 26 responden yang dapat di wawancarai oleh penulis.

Target sampel responden yang di maksud terdiri dari;

- Ketua tim sukses partai koalisi : 1 Orang
- Anggota tim sukses partai koalisi : 4 Orang
- Ketua tim sukses masyarakat pendukung : 1 Orang
- Sekretaris tim sukses masyarakat pendukung : 1 Orang
- Anggota tim sukses relawan tingkat kabupaten : 2 Orang
- Ketua tim sukses pada tiga daerah pemilihan : 3 Orang
- Ketua tim sukses tingkat distrik : 8 Orang
- Ketua tim sukses tingkat kampung : 6 Orang

Jumlah Total : 26 Orang

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pengumpulan data adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:265), teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudahkannya olehnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu;

a. Memilih Subjek

Responden ataupun informan penelitian kualitatif menurut Patton (1990) ada dua kriteria pokok yang digunakan dalam pemilihan subyek. *Pertama*, “kaya informasi” sehingga ia akan memberikan sumbangan pemahaman yang memadai atas sesuatu peristiwa atau gejala sosial yang menjadi himpunan penelitian. *Kedua*, “terjangkau” dalam arti dapat ditemui dan bersedia berbagi informasi dengan peneliti. Selanjutnya teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara purposive, dimana Purposive sampling merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Jadi dalam penelitian ini penulis memilih sendiri orang-orang yang dirasa dapat memberikan pendapat tentang strategi tim sukses terhadap figur yang di usung dari tim sukses dan partai politik pengusung pasangan nomor urut empat (4).

b. Wawancara Mendalam

Menurut Harsono, wawancara merupakan proses pengumpulan data yang langsung memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Mantja (dalam Harsono,2008:162), wawancara mendalam merupakan percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan data dari populasi yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang dapat diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara (Harsono, 2008:165). Teknik ini dapat dilakukan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau arsip.

Metode dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data yang diperoleh berupa tulisan, rekaman seperti buku-buku pedoman, laporan resmi, catatan harian, notulen rapat (Arikunto,2002:135). Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan strategi tim sukses calon kandidat pasangan nomor urut empat (4) Dr. Jhon Tabo, SE, MBA - Evert Mudumi, S. Sos dalam menyusun strategi untuk sebuah kemenangan.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah mempelajari beberapa buku, dan referensi dari website yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Teknik studi pustaka dalam penelitian ini, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah daftar check-list klasifikasi bahan penelitian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian.

5. Teknik Pengolahan Data

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam mengelola data kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya data atau informasi baru. Aktivitas dalam pengolahan data meliputi pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclutions).

Sejumlah peneliti kualitatif berupaya mengumpulkan data selama mungkin dan bermaksud akan menganalisis setelah meninggalkan lokasi penelitian. Cara tersebut untuk penelitian kualitatif, karena banyak situasi atau konteks yang tak terekam dan peneliti lupa akan penghayatan situasinya, sehingga berbagai hal yang terkait dapat berubah menjadi fragmen-fragmen tak berarti. Sehingga pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan, dan selanjutnya.

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat empat (4) model yaitu :

a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman dan melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengerahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat di tarik dan di verifikasi (Miles dan Huberman 2007:16). Menurut Mantja (dalam Harsono, 2008:169), reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dan reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

c. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007 : 84). Menurut Sutompo (dalam Harsono, 2008:169) menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambaran/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007:18), kesimpulan-kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi (Harsono, 2008:169).

6. Teknik Analisis Data

Menurut Harsono, (2007:177) analisis data mempunyai posisi strategis dalam suatu penelitian. Namun perlu dimengerti bahwa dengan melakukan analisis tidak dengan sendiri dapat berlangsung menginterpretasikan hasil analisis tersebut. Menginterpretasikan berarti kita menggunakan hasil analisis guna memperoleh arti/makna. sedangkan interpretasi mempunyai dua arti yaitu; arti sempit dan arti luas. Arti sempit yaitu interpretasi data yang dilakukan hanya sebatas masalah penelitian yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah untuk keperluan penelitian tersebut, tetapi juga melakukan intervensi dari data yang diperoleh dengan teori yang relevan dengan penelitian tersebut. Harsono, (2007:178) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan penelitian. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya dibuat daftar cek (Miles dan Huberman, 2007:139-140).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Nasution dalam Sugiyono, (2008:236), menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2008:237), mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu hingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Berikut ini merupakan bantuan yang dijadikan dalam proses menganalisa data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
- b. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- c. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel dan sebagainya.
- d. Berdasarkan sajian data tersebut kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- e. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi interaksi terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir
- f. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhidar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:
 - a) Melengkapi data-data kualitatif
 - b) Mengembangkan “intersubjetivitas”, melalui diskusi dengan orang lain.